

**PENGARUH TES FORMATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 BATANG PERANAP
KECAMATAN BATANG PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**



OLEH

SITI AMANATUSIFAH

NIM. 10911005079

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH TES FORMATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 2 BATANG PERANAP
KECAMATAN BATANG PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU)**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SITI AMANATUSIFAH

NIM. 10911005079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul *Pengaruh Tes Formatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)*, yang ditulis oleh Siti Amanatusifah NIM.10911005079 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Rajab 1434 H
30 Mei 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan
judul *Pengaruh Tes Formatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di
Sekolah Menengah Pertama Negeri 02
Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten
Hulu)*, ditulis oleh Siti Amanatussifah NIM.10911005079
telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Sya'ban 1434 H/25 Juni
2013 M.
skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 16 Sya'ban 1434 H
25 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dra. Lisdawati, M.Ag.

Lusi Komala Sari, S.Pd., M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D.

NIP. 19640827 199103 1 009

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Atas ridha dan kesempatan dari Allah Swt penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul

“Pengaruh Tes Formatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)”.

Penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Syamsi dan ibunda Siti Fatima tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan dapat dilupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga anda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selaludalam lindungan rahmat dan karunia-Nya. Buat adikku Putri Febriani Li Syamsi dan kakakku Siti Ulfa Anisa, semoga keberhasilan ini awal dari segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. BapakRektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpinUniversitas Islam Negeri SultanSyarifKasim Riau denganbaiksehinggasegalaurusanberjalاندenganbaikdanlancar.
2. BapakDrs. H. Promadi, M.A.Ph.D., selaku*Caretaker*DekanFakultasTarbiyahdanKeguruanUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau.
3. Bapak Dr. H. AmriDarwis, M.Ag. danBapak Drs. M. Fitriadi, M. A. selakuketuadansekretarisProgram StudiPendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Mudasir, M.Pd.selakupembimbing, yang telahmemberikanbimbingan, arahan, motivasidanasehatkepadapenulissehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsi ini.
5. Bapak Drs. H. ArbiYasin, M. Si., SelakuPenasehatAkademisPenulisselamamenempuhipendidikanpada program studiPendidikan Agama Islam
6. SeluruhdosenFakultasTarbiyahdanKeguruankhususnyadosenPendidikan Agama Islam yang telahmemberikanbimbingandansemangatdalampenyusunanskripsiini.
7. BapakPimpinanPerpustakaan Al-JamiahUniversitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau sertakaryawan/wati yang telahmelayanidanmembantumemberikanfasilitasdanpelayanankepadapenulisdalampeminjamanbuku yang diperlukanuntukmenyelesaikanskripsiini.
8. IbuAnikErnawati, S. Pd. Selakukepalsekolahdanparastafpengajarsertakaryawan/watiSekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranapKecamatanBatangPeranapKabupaten Indragiri Hulu, yang telahbersediamemberikankesempatankepadapenulisuntukmengadakanpenelitiandanmemperoleh data sertainformasi yang dibutuhkandalampenulisanskripsiini.
9. Keluargabesarpenulis yang tidakbisadisebutkansatupersatunamanya, yang selalumendo'akansehinggapenulisdapatmenyelesaikanskripsiini.

10. Semua teman-teman angkatan 2009 lokal PAI SLTP-SLTA B (Nita, Achy, Meri, mishardi, beni, fandi, dll) terimakasih atas semua motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku NurAsriAmaliaFitri, Yunita Arum Dinanti, Kurniawati dan sahabat, yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, keceriaan, berbagai saran dan solusi sehingga terselesaikan skripsi ini.
12. Buat teman-teman, adik-adik, musrifah, muwajih, ustaddanustadzah di asrama putri UIN SUSKA.
13. Buat Teman-teman KKN dan PPL.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, semoga Allah meridha dan mencatatnya sebagai amal mulia.

Pekanbaru, 30 Mei 2013

Penulis

SITI AMANATUSIFAH

PERSEMBAHAN

Tiadahentinyahambamengucapkanpujisyukurkepada-Mu
ya...Robb...Sekian lama hambaberjuang demi keberhasilanini,
walauberbagairintangandancobaanmenghalangi,
namundenganpenuhkeyakinanhambamelangkahsetapak demi
setapakuntukmeraihsegalanya...

Atasrahmatdanhidayah-Mu...

Kini...Hambabisamenyelesaikanskripsiini...Skripsiinihambapersembahkan
untukAyahandaSyamsidanIbundaSiti Fatimah denganpengorbanan yang
tiadatara, bekerjatanpamenengalallelah,
telahmengantarkanandanamencapaidanmewujudkancita-citadanharapan
yang telah lama anandaimpikan...

AyahandadanIbundatercinta...

Kau bombing
anandadenganiringando'a...Kautaburisemangatdanharapanmudenganmutia
rakeikhlasan demi anakmutercinta...

AyahandadanIbundatercinta...

Hariinitelahkaubuktikan...Betapatetesankeringatmulaksanamutiaradanlina
ngan air matamulaksanataburanpermata yang
selalumenghiasirelunghatimu...Dan
hariinijuga...inginandanlukiskanatassemuapengorbanan, perjuangan,
harapandandoamu, tiadasia-sia...

Skripsiiniadalahjawabanatassemualinangan air
matadantetesankeringatmu...TerimakasihAyahandadanIbunda...Semoga
Allah SWT membalasnyadenganbalasan yang berlipatganda.

ABSTRAK

Siti Amanatusifah

(2013)

:

Pengaruh Tes Formatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap.

Subyek penelitian ini adalah siswa sedang dan objeknya adalah motivasi belajar siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 35 orang. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket, dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik korelasi serial.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Secara kuantitatif melalui korelasi serial diperoleh $r_{ch} = 0,681$ yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi $5\% = 0,325$ maupun pada taraf $1\% = 0,418$ atau $0,325 < 0,681 > 0,418$. Sehubungan dengan hal ini maka hipotesa alternatif (H_a) diterima, dengan sendirinya hipotesa null (H_0) ditolak.

ABSTRACT

SitiAmanatusifah (2013): The Effect of Formative Text Toward Students' Learning Motivation of Islamic Education (Case Study At State Junior High School 2 BatangPeranap Sub-District of Peranap The Regency of IndaragiriHulu).

The purpose of study was to find out the effect of formative text toward students' learning motivation of Islamic education (case study at state junior high school 2 BatangPeranap).

The subject of study was students and the object was students' learning motivation. The sample of study numbering 35 persons. In collecting the data of study the writer used questionnaires, observation, documentation. The data analysis technique was serial correlation technique.

Based on data analysis the writer concluded that there was significant the effect of formative text toward students' learning motivation of Islamic education at state junior high school 2 BatangPeranap sub-district of Peranap the regency of IndaragiriHulu. Based on serial correlation quantitatively $r_{ch}=0.681$ it was higher than r table at significant level of 5% = 0.325 or significant level of 1% = 0.418 or $0.325 < 0.681 > 0.418$. Thus, alternative hypothesis was accepted and null hypothesis was rejected.

سيتي آماناتوسيفاه (2013): تأثير الاختبار التكويني إلى دوافع تعلم الطلاب
التربية الإسلامية)
الأولى الحكومية 2 باتانغ فيراناف بمركز باتانغ فيراناف
منطقة إندراغيري هولو).

تهدف الدراسة لمعرفة سواء هناك : تأثير الاختبار التكويني إلى دوافع تعلم الطلاب
في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 2 باتانغ فيراناف.

المواضيع في هذه الدراسة هي الطلاب ثم الهدف في هذه الدراسة هو دوافع تعلم
العينات في هذه الدراسة هي نحو 35 . في جمع البيانات في هذه الدراسة هي
باستخدام الاستبيان، الملاحظة، التوثيق و الاختبار. تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة هي
تقنية علاقة سلسلة.

استنادا إلى تحليل البيانات استنبطت الباحثة أن هناك علاقة هامة بين الاختبار
التكويني إلى دوافع تعلم الطلاب في درس التربية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الأولى
الحكومية 2 باتانغ فيراناف بمركز باتانغ فيراناف منطقة إندراغيري هولو. r_{ch}
681 0 من بطريقة كمية من خلال علاقة سلسلة و هي أكبر من ر الجدول في مستوى
5 = 325 0 = 1 = 418 0
418 0 < 681 0 > 325 0. لذلك كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. PenegasanIstilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan danManfaatPenelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. KonsepOperasional.....	24
D. Asumsi danHipotesis	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu danTempatPenelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Populasi danSampel.....	27
D. TeknikPengumpulan Data	28
E. TeknikAnalisis data	29
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data	43
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru-Guru SekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranap ..	32
Tabel IV. 2	Tenaga Di SekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranap	33
Tabel IV. 3	KeadaanSiswaSekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranap	33
Tabel	IV. 4	
	SaranadanPrasaranaSekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranap	
Tabel IV. 5	Daftar Mata PelajaranSekolahMenengahPertamaNegeri 2 BatangPeranap	36
Tabel IV. 6	Data TentangtesFormatif PAI SiswaKelas VIII	38
Tabel IV. 7	RekapitulasiHasilAngket.....	39
Tabel IV. 8	SkorAngketPernyataanPositif	40
Tabel IV. 9	SkorAngketPernyataanNegatif.....	40
Tabel IV. 10	RekapitulasiJawabanAngket	41
Tabel IV. 11	KategoriMotivasi.....	42
Tabel IV. 12	HasilTesFormatifBerdasarkanKategoriTinggi, SedangdanRendah	43
Tabel IV. 13	TesFormatifSiswaDenganMotivasiBelajar PAI	44
Tabel IV. 14	TabelPerhitunganKoefisienKorelasi	44
Tabel IV. 15	MencariStandarDeviasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki oleh para guru dan calon guru.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹ Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa”.² Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhirprogram setelah program itu dianggap selesai.

¹Mas’ud Zein, Darto, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau, h. 7

²Ngalim Purwanto, 2010, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 3

Kegiatan evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan memberikan tes, ulangan tentang bahan yang telah diajarkan, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha untuk lebih mengetahui bakat, kemampuan siswa, dan motivasi belajar siswa, dan akhirnya menyadarkan murid akan baik buruk hasil belajarnya, mendorong memperbaiki kelemahannya, kekurangannya dan bagaimana cara yang paling tepat untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual peserta didik. Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh Pendidikan Islam bukan hanya sekedar pribadi yang religious tetapi juga memiliki ilmu dan keterampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa: penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.³

1. Penempatan pada tempat yang tepat. Evaluasi diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Misalnya: siswa yang masuk ke Sekolah Menengah Atas

³Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 11

memperoleh tes penempatan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok IPA, IPS atau BAHASA.

2. Pemberian umpan balik. Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami apa yang telah diterangkan guru, jika masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya adalah memperbaiki cara mengajarnya.
3. Diagnosis kesulitan belajar siswa. Evaluasi juga bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya.
4. Penentuan kelulusan. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sampai dimana penguasaan belajar siswa, yang pada akhirnya sebagai penentu kelulusan siswa.⁴

Untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki ini diadakan tes, yang diberi nama:

1. Tes penempatan,
2. Tes formatif,
3. Tes diagnostic,
4. Tes sumatif.⁵

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes formatif. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁶ Tes formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

Dalam proses belajar mengajar tes formatif merupakan salah satu aktifitas belajar mengajar yang sangat penting, dimana tes formatif merupakan

⁴Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 69

⁵*Ibid*, h. 11

⁶Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 23

suatu proses yang sengaja direncanakan oleh guru untuk memperoleh informasi atau data hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya disekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, yakni setelah berakhirnya satu unit bahan pelajaran. Dengan adanya pemberian ulangan harian para siswa akan menjadi giat belajar. Oleh karena itu, memberikan ulangan harian juga merupakan sarana motivasi.⁷

Studi ini dilakukan untuk melihat bahwa tes formatif di sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi ini juga membuktikan kesesuaian dengan teori yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Saat guru memberikan pertanyaan di Kelas hanya sebagian siswa yang mau menjawab.
2. Tes formatif telah dilaksanakan namun keinginan siswa untuk belajar masih rendah
3. Pelaksanaan tes formatif di Sekolah hanya bertujuan melihat kemampuan siswa khususnya aspek pengetahuan, atau sebagai indikator kualitas atau kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.

Bagaimanapun, tes formatif yang diberikan bukan hanya alat ukur kemampuan siswa tetapi merupakan bagian dari pemberian motivasi. Oleh

⁷Sardiman A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 93

karena itu, tes formatif merupakan hal penting dan memerlukan penanganan yang serius dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena pada dasarnya jika seseorang memiliki motivasi yang baik akan berbanding lurus dengan kemampuannya dibidang yang disenangi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu)”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna judul penelitian ini perlu diberikan penegasan istilah, sehingga ada kesamaan pandangan dalam memahami makna judul penelitian ini.

1. Tes formatif`

Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁸

⁸ Zaenal Arifin, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 35

2. Motivasi belajar

Motivasi di sini adalah adanya dorongan kekuatan mental yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar mata pelajaran, guna mencapai tujuan belajar yang berupa prestasi belajar.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Kajian dalam penelitian ini adalah tes formatif belum mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti tes formatif?
- b. Bagaimana persepsi guru terhadap urgensi tes formatif?
- c. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar?
- d. Apakah ada pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa?

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis membatasi masalah ini hanya mencakup Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Apakah ada Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

⁹Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 101

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan yang penulis sebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa di SMPN 2 Batang Peranap dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, secara khusus dibidang pembelajaran tentang pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini akan memberikan sumbangan kepada guru-guru sebagai informasi tentang tes formatif dan informasi tentang keadaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Penelitian ini dapat memberi informasi kepada peneliti-peneliti lain untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan tes formatif dan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Tes Formatif

a. Pengertian tes formatif

Kata formatif berasal dari bahasa Inggris “to form” yang artinya membentuk.¹⁰ Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.¹¹ Tes formatif juga dapat diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

Tes formatif dikumpulkan sebelum atau selama pengajaran dan dimaksudkan untuk menginformasikan kepada guru tentang pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya sudah dimiliki siswa, untuk membantunya dalam membuat perencanaan. Informasi dari tes formatif tidak digunakan untuk membuat keputusan (*judgment*) tentang hasil kerja siswa, tetapi tentang masalah-masalah seperti pengelompokan siswa, perencanaan unit dan rencana pelajaran, dan strategi pengajaran.¹²

¹⁰Purwanto, *Op Cit*, h. 67

¹¹Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 39

¹²Richard I. Arends, 2008, *Learning To Teach*, (alih Bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 217

Tes formatif tidak hanya dilakukan tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, maka tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa. Contoh lainnya bisa juga dengan memberikan tugas kepada siswa setelah pelajaran selesai untuk dikerjakan diluar jam pelajaran atau di rumah.

Dengan demikian, tes formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan dan tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai.

Tes formatif ini mempunyai manfaat, baik bagi siswa, guru maupun bagi program itu sendiri.

Adapun manfaat tes formatif bagi siswa adalah :

1. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh
2. Merupakan penguatan (*reinforcement*) bagi siswa
3. Usaha perbaikan
4. Sebagai diagnosis

Selanjutnya manfaat tes formatif bagi guru adalah :

1. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa
2. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa

3. Dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

Sedangkan manfaat tes formatif bagi program adalah :

1. Dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak
2. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan
3. Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai
4. Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.¹³

Fungsi tes formatif dalam bidang pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi :

1. Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah di capai proses pendidikan yang telah dilakukan
2. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus diulang
3. Untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik untuk menempatkan suatu pendidikan tertentu
4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi yang menentukan apakah seorang anak didik dapat naik kelas yang lebih tinggi atau harus mengulangi di kelas semula
5. Untuk membandingkan apakah prestasi yang di capai anak didik sudah sesuai dengan kepastiannya atau belum
6. Untuk menafsirkan apakah anak telah cukup matang untuk dilepaskan di masyarakat atau melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi
7. Untuk mengetahui taraf keserasian metode yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan.¹⁴

b. Macam-Macam Test Formatif

1. Pree test (test awal)

Pree test adalah test yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, untuk menilai sampai mana siswa telah menguasai

¹³Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 36-38

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 212

kemampuan-kemampuan dalam tujuan instruksional khusus sebelum siswa mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan.

Fungsi pree test diantaranya:

- a. Untuk menyiapkan siswa dalam belajar karena dengan pree test pikiran siswa akan terfokus pada soal-soal yang harus dijawab.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pree test dengan post test.
- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topic dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar.
- d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai, mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.¹⁵

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat pree test harus diperiksa sebelum pembelajaran dilaksanakan, pemeriksaan ini harus dilaksanakan secara cermat dan cepat, jangan sampai mengganggu perhatian siswa, untuk itu pada waktu memeriksa pree test perlu diberikan kegiatan lain seperti membaca atau text books. Dalam hal ini pree test sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

2. Post test (test akhir)

Post test adalah test yang diberikan setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran, test yang diberikan dalam post test adalah sama dengan test yang diberikan pada pree test, perbedaannya terletak pada waktu dan fungsi masing-masing test.

¹⁵E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 255

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik individu maupun kelompok dengan membandingkan antara hasil pree test dan post test.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai siswa serta yang belum dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti remedial dan yang perlu pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.¹⁶

c. Jenis-jenis Tagihan Test Formatif

- a. Pertanyaan lisan di kelas

Materi yang ditanyakan berupa konsep, teorema atau prinsip. Pertanyaan ini diajukan kepada siswa kemudian diberi kesempatan berfikir, selanjutnya guru memilih secara acak untuk menentukan siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

- b. Kuis

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa, dimana pertanyaan itu hanya menanyakan hal-hal yang prinsip aja dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bentuknya berupa isian singkat, hal ini untuk mengetahui penguasaan materi siswa, waktu yang diberikan relative singkat kurang dari 15 menit.

- c. Ulangan harian

Biasanya dilakukan secara periode, misalnya setelah menyelesaikan belajar sebanyak satu atau dua pokok bahasan maka dilakukan penilaian untuk mengetahui penguasaan siswa.

- d. Ujian block

Bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan terhadap sistem ujian block, bentuk soal yang dipakai berbentuk pilihan ganda, uraian, campuran pilihan ganda dan uraian.¹⁷

¹⁶*Ibid*, h. 255

¹⁷Ngalim Purwanto, *Op Cit*, h. 26

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu perilaku. Salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar adalah adanya motivasi belajar. Bahkan Ngalim Purwanto menegaskan bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.¹⁸ Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁹ Menurut MC. Donal, sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya feeling dan reaksi mencapai tujuan.²⁰ Hal ini berarti motivasi merupakan suatu bentuk perubahan reaksi dan dorongan bagi individu untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak.

Motivasilah yang membuat kita bertindak dengan cara tertentu. Menurut

¹⁸Ngalim purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*,: Bandung:Rosdakarya h.62

¹⁹*Ibid*, h. 60

²⁰Sardiman, *Op Cit*, h. 73

Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas makhluk hidup yang akan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²¹ Berdasarkan konsep ini maka motivasi berarti keinginan yang akan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu.

Dalam Islam, konsep tentang motivasi disebut juga sebagai sebuah bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting (sifat bawaan) yang dalam bahasa Alquran disebut sebagai fitrah.²² Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ إِلَهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*(QS. Ar-Rum (30):30)²³

Ayat diatas menjelaskan bahwa sejak diciptakan, manusia memiliki sifat bawaan (potensi dasar) yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti secara disadari atau tidak, dalam melakukan setiap aktivitasnya, manusia akan memiliki kekuatan penggerak atau disebut

²¹Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi : Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, h. 183

²²*Ibid*, h. 196

²³Depertemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro,h. 407

juga dengan motivasi sebagai landasan ia dalam melakukan perbuatan. Baik itu dalam bentuk belajar, maupun perbuatan-perbuatan yang lain.

Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁴

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kepandaian serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.²⁵

Berkaitan dengan motivasi belajar, W.S. Winkel dalam buku Ngalim Purwanto menyatakan: Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat, akan mempunyai energi yang banyak melakukan kegiatan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor

²⁴Sardiman, *Op Cit*, h. 20

²⁵Ngalim Purwanto, *Op Cit*. h. 84

intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.²⁶ Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang giat dan semangat.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang mampu menggugah perasaan, pikiran sehingga mampu merubah tingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh motivator (guru), dengan dorongan yang telah diberikan oleh motivator tersebut maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI, motivasi sangat dibutuhkan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karenanya motivasi sangat penting dalam belajar.

Hasil belajar akan lebih optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajari.

²⁶ Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 23

b. Macam-macam motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.²⁷ Motivasi intrinsik disebut motivasi hakiki yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak didik, motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik ini adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.²⁸ Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul atau ditimbulkan oleh pengaruh atau dorongan dari luar dirinya. Bentuk dari motivasi intrinsik ini seperti angka, ijazah, hadiah, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah bakat, minat, keadaan atau kesehatan jasmani. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari yang dapat membangkitkan motivasinya untuk menyenangkan atau menolak suatu objek keadaan

²⁷ Muhibbin Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 134

²⁸ Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 162

lingkungan sosial, ekonomi pendidikan, agama dan keamanan atau harapan yang menyangkut kehidupannya.²⁹

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, memberi pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua atau guru.

c. Komponen-komponen motivasi belajar siswa

Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* menjelaskan indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.³⁰

Sedangkan menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa adalah :

- 1) Tidak mudah putus asa
- 2) Lebih senang bekerja mandiri
- 3) Tekun menghadapi tugas
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

²⁹Sumardi Suryabrata, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, h. 74

³⁰Hamzah B. Uno, *Op Cit*, h. 31

8) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.³¹

Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri diatas. Apabila seseorang siswa memiliki ciri-ciri tersebut, berarti siswa motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil, kalau siswa tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri dan sebagainya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut wina sanjaya dalam bukunya *kurikulum dan pembelajaran* menjelaskan indikator motivasi belajar siswa :

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memiliki minat untuk belajar
- 3) Adanya suasana kelas yang hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah
- 4) Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- 5) Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar
- 6) Memberikan komentar positif terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) Adanya persaingan atau kompetisi yang sehat dan kerja sama.³²

³¹*Ibid*, h. 83

³²Wina sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, h. 261

d. Fungsi Motivasi

Seseorang melakukan suatu aktivitas karena dianggapnya aktivitas itu berguna bagi dirinya maupun orang lain. Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar, karena motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal ini menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar,
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya,
3. Mengarahkan kegiatan belajar,
4. Membesarkan semangat belajar,
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.³⁴

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil,
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam,

³³ *Ibid*, h. 85

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 85

3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran,
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”.³⁵

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan motivasi adalah dorongan yang timbul karena adanya tes formatif. Sebab dengan adanya tes formatif siswa akan termotivasi untuk belajar. Karena ingin mendapatkan hasil tes yang lebih memuaskan.

e. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Untuk mendapat perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti bahwa guru harus mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat belajar dengan motivasi yang tinggi. Terkait dengan hal ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, antara lain yaitu :³⁶

1) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri yang akan mempengaruhi individu belajar. Faktor tersebut antara lain:

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah/tempat tinggal keluarga siswa

³⁵*Ibid*, h. 86

³⁶Anwar B. Hasibuan, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Medan:Pustaka Medyasarana, h. 51

dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁷

c) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang akan mempengaruhi belajar. Faktor tersebut antara lain adalah :

- (1) Faktor jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh individu
- (2) Faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.³⁸

B. Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar

Dalam pelaksanaannya disekolah tes formatif ini merupakan ulangan harian, yakni setelah berakhirnya satu unit bahan pelajaran. Dengan adanya pemberian ulangan harian para siswa akan menjadi giat belajar. Oleh karena itu, memberikan ulangan harian juga merupakan sarana memotivasi.³⁹ Tetapi yang perlu diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering dan bersifat rutinitas karena bisa membosankan siswa. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Teori diatas menjelaskan bahwa tes formatif memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa bukan semata-mata tes formatif yang mempengaruhinya.

³⁷ Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 152

³⁸ *Ibid*, h.153

³⁹ Sardiman A.M, *Op Cit*, h. 93

C. Penelitian yang Relevan

1. Deli Yuspita tahun 2007, dalam skripsinya Implementasi Tes Formatif Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi tes formatif bidang studi Pendidikan Agama Islam Negeri 2 dikategorikan kurang baik, hal ini dapat diketahui dari jumlah frekuensi jawaban yang ada untuk jawaban “Ya” sebanyak 58 kali (54%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase jumlah jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak” dengan demikian sesuai dengan yang penulis tetapkan jika nilai berkisar 25%-50% maka dikategorikan “kurang baik” dengan hasil nilai observasi dari implementasi tes formatif bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah 46%, maka dikategorikan kurang baik.
2. Salman dalam skripsinya Evaluasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Aspek Psikomotor Di MDA Al-Amin Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Hasil yang diperoleh dari judul diatas kurang baik. Hal ini diketahui dari frekuensi jumlah yang ada untuk “Ya” di dapat sebanyak 25 dengan presentase 46,30% bertitik tolak dari hasil standar yang ditetapkan oleh penulis didalam konsep operasional dianggap kurang baik.
3. FatniDewi tahun 2005 dalam skripsinya Kemampuan Guru Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah

Negeri 3 kurang mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Hal ini diketahui dari presentase 57,69% dan presentase tersebut masuk kedalam kelompok “kurang mampu”.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberi landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Seperti yang telah dipaparkan diatas kajian ini berkenaan dengan pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 02 Batang Peranap. Adapun indikator tes formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 Batang Peranap adalah:

1. Guru melaksanakan penilaian setiap kali selesai mempelajari satu unit pelajaran
2. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan kepada siswa ditengah-tengah proses pembelajaran
3. Guru mengadakan penilaian sesuai dengan bahan yang telah disajikan
4. Guru memulai persiapan untuk melakukan tes formatif
5. Guru harus melaksanakan test formatif secara continue
6. Guru segera menilai tugas yang diberikan kepada siswa guna mengetahui kesalahan siswa

Indikator siswa yang memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Aktif bertanya kepada guru tentang materi PAI yang belum dipahami
3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan
4. Siswa sudah mempersiapkan diri sebelum pelajaran PAI dimulai
5. Mengikuti proses belajar mengajar sampai tuntas
6. Siswa selalu menyerahkan tugas sekolah maupun PR yang diberikan guru tepat waktu yang telah dijanjikan.

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Ada kecenderungan bahwa tes formatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan ekstern
- c. Tingkat motivasi belajar siswa bervariasi.

2. Hipotesis

Semakin rutin guru memberikan test formatif, siswa akan semakin rajin belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif antara test formatif dengan motivasi belajar siswa SMP N 02 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara test formatif dengan motivasi belajar siswa SMP N 02 Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2013, semester genap tahun ajaran 2012/2013. Sebelumnya penulis telah melakukan studi pendahuluan di Sekolah.

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap kelas VIII semester genap. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri Batang Peranap yang berjumlah 135 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.⁴¹ Maka sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan tes formatif dan motivasi belajar, baik melalui guru, bidang studi, kepalasekolah maupun melalui karyawan tata usaha di sekolah SMP N 2 Batang Peranap.

b. Angket

Yaitu suatu teknik penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban dari responden yang terpilih sebagai sampel. Tujuan dari penyebaran angket untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa dalam menghadapi tes formatif. Angket ini diberikan kepada siswa.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 115

⁴¹*Ibid.*, h. 117

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan selanjutnya diklasifikasikan menurut jenisnya setelah itu dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif dituangkan dalam bentuk tabel dan angka-angka, untuk mengetahui pengaruh tes formatif terhadap motivasi belajar siswa dan untuk membuktikan hipotesa yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel menggunakan teknik korelasi serial dengan rumus.

$$r_{ser} = \frac{\sum O_r - O_t M}{SD_{tot} \sqrt{\sum \frac{O_r - O_t}{p}^2}}$$

Keterangan:

r_{ser} = Koefisien Korelasi Serial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar Deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{FX^2}{N} - \frac{FX}{N}^2}$$

Sedangkan untuk mengetes signifikan korelasi serial ini, dapat dipergunakan tabel harga product moment, dengan terlebih dahulu hasil korelasi serial dengan rumus :

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \frac{O_r - O_t}{p}^2}$$

Kemudian hasil kerja dengan rumus ini dikonsultasikan dengan tabel korelasi untuk chotomisasi, guna mendapatkan faktor perkalian ini dikonsultasikan dengan tabel kerja kritik r product moment, karena dianggap ekuivalen dengan r product moment.⁴²

⁴² Hartono, 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 118

BAB IV

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

A.Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama	: SMP N 2 BATANG PERANAP
Alamat	: Jln. Poros Desa Sencano Jaya
Kepala Sekolah	: Anik Ernawati, S. Pd
Kategori	: Sekolah SPM
No & tanggal Akreditasi	: DP.014108/28 April 2006/ BASN
Akreditasi Sekolah	: C (Tahun 2006) Nilai 57,43
NSS/NPSN/NDS	: 201090414002/10494305
Tahun didirikan	: 2001
Tahun beroperasi	: 2002
Luas tanah	: 25.675 M^2
Luas bangunan	: 526,33 M^2
Status tanah	: Hak Milik

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap pada awalnya bernama Sekolah menengah Pertama Negeri 05 Peranap yang terletak di Desa Sencano jaya, yang kemudian mengalami perubahan namadi karenakan adanya pemekaran kecamatan, dari kecamatan Peranap menjadi kecamatan Batang Peranap.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2001. Sejak awal berdirinya tahun 2001 hingga tahun 2013, Sekolah ini telah berganti pemimpin sebanyak 5 kali, yaitu :

- | | | |
|------|----------------------|------------------------|
| I. | 2002-2006 | : Suratim, S. Sos |
| II. | 2006-2010 | : Kaharudin, S. Pd |
| III. | 2010-2011 | : Zazuli, S. Pd |
| IV. | 2011-2013 | : Irfandi, S. Pd |
| V. | 2013 hingga sekarang | : Anik Ernawati, S. Pd |

3. Visi dan Misi

Tujuan sekolah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah ; meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi

1. Unggul dan berprestasi yang didasari keimanan dan ketaqwaan untuk menyongsong masa depan.
2. Meningkatkan pembinaan secara intensif dan kontinue terhadap kinerja para pengelola pendidikan

b. Misi

1. Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa sehingga tercapai kualitas lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah lain.
2. Berkerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan sekolah untuk mencapai keharmonisan yang baik.

3. Menuntaskan wajib belajar 9 tahun.
4. Meningkatkan program 3K secara terus menerus.

3. Keadaan guru dan tenaga

a. Guru

Guru merupakan pelaksana pengajaran, tanpa guru proses pengajaran tidak akan berlangsung. Adapun guru atau pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap ini sebanyak 11 orang termasuk didalamnya 2 tenaga/pegawai. Berikut adalah tabel keadaan guru di SMP N 02 Batang Peranap.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap
Kecamatan Batang Peranap
Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Anik Ernawati, S. Pd	S1	KEPSEK dan Guru Bahasa Inggris
2	Matrezal, S.Pd	S1	WAKASEK dan Guru Bahasa Indonesia
3	Parwoto, S.Pd	S1	Guru Matematika
4	Nurhidayanti, S.Ag	S1	Guru PAI
5	Darminto, S.Pd	S1	Guru IPS dan TIK
6	Elya, A.Md	D III	Guru Seni Budaya dan Budaya Melayu Riau
7	Sopian Hadi, S.H	S1	Guru Pkn dan Penjas
8	Mitra Yeni, S.Pd	S1	Guru IPA
9	Nur Fitri Ninngsih, S.Pd	S1	Guru IPS

Sumber: Tata Usaha SMP N 02 Batang Peranap, Tahun 2013

b. Tenaga/Pegawai

Tenaga pegawai di SMP N 02 Batang Peranap ini sebanyak 2 orang adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel IV.2
TenagaPegawai Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang
Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nining Maida	SMK	Tata Usaha
2	Iding Jaya Wijaya	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SMP N 02 Batang Peranap, Tahun 2013

c. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan, tanpa adanya siswa sudah tentu tidak terjadi atau tidak berlangsungnya pendidikan di mana guru sebagai tenaga pendidik, sedangkan siswa sebagai unsur yang dididik. Pendidikan tidak akan mungkin terlaksana sekiranya dari dua unsur tersebut hanya ada salah satunya.

Dalam hubungan itu table berikut akan dapat mengetahui keadaan siswa-siswi SMP N 02 Batang Peranap tahun ajaran 2012/2013.

Tabel IV.3
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah local	Jumlah siswa
1	VII	2	52
2	VIII	1	41
3	IX	1	42
	Jumlah	4	135

Sumber: Tata Usaha SMP N 02 Batang Peranap, Tahun 2013

d. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan

kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut. Di SMP N 02 Batang Peranap pada penelitian ini telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel IV.4
Sarana Dan Prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap
Kabupaten Indragiri Hulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	4 Buah
2.	Ruang Majelis Guru	1 Buah
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Buah
5	Ruang Tata Usaha	1 Buah
6	Ruang Koperasi	1 Buah
7	Perpustakaan	1 Buah
8	Lapangan Voli	1 Buah
9	WC Siswa	3 Buah
10	WC Guru	2 Buah
11	Laptop	3 Unit
12	Print	2 Buah
13	TV	1 Buah
14	Kantin	1 Buah
15	Infokus	1 Unit
16	Tempat Parkir	1 Buah
17	Koleksi Buku	764 eksemplar
18	Ruang ROHIS	1 Buah
19	Laboratorium	1 Buah
20	Rumah Kepala Sekolah	1 Buah

Sumber: Tata Usaha SMP N 02 Batang Peranap, Tahun 2013

4. Kurikulum Yang Digunakan

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru pada kurikulum, karena kurikulum itu sendiri adalah sebagai pedoman dan rencana sebuah pengajaran, ia merupakan syarat mutlak dan bagian utama dalam pendidikan formal.

Kurikulum merupakan suatu pedoman untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, baik dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang ditempuh oleh pelari dari garis *Start* sampai ke garis *Finish*. Secara termonologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sejumlah mata pelajaran atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dan guru.⁴³

Kurikulum disusun untuk mewujudkan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian lingkungan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap ini adalah kurikulum KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴

⁴³E. Mulyasa, 2009, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, h.

2

⁴⁴*Ibid*, h. 20

Pelaksanaan kurikulum tersebut menurut informasi yang penulis terima dari kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, sebagai peningkatan mutunya maka diadakan penataran kepada guru-guru.

Adapun mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap adalah :

Tabel IV. 5
Daftar Program Mata Palajaran Di Sekolah Menengah
Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan
Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu

No	Mata pelajaran	Ket
1	Bahasa Inggris	
2	Bahasa Indonesia	
3	Pendidikan Agama Islam	
4	IPA	
5	IPS	
6	Pkn	
7	Matematika	
8	PENJAS	
9	Budaya Melayu Riau	
10	SENBUD	
11	TIK	

Sumber: Tata Usaha SMP N 02 Batang Peranap, Tahun 2013

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data tentang Pengaruh Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, maka penulis menggunakan angket dari subyek penelitian. Angket berisi pertanyaan tentang motivasi belajar siswa dalam melaksanakan tes formatif yang dijawab oleh responden (siswa) dengan pola jawaban, (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RG) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STT) sangat tidak setuju. Apabila responden (siswa) menjawab sangat setuju

untuk pernyataan positif, maka bernilai 5, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan responden menjawab sangat setuju untuk pernyataan negatif, maka bernilai 1, setuju bernilai 4, ragu-ragu bernilai 3, tidak setuju bernilai 4, sangat tidak setuju bernilai 5.⁴⁵

Dalam menganalisa data ini penulis berpedoman dan merujuk pada tes formatif dan jumlah frekuensi atau prosentase setiap alternatif jawaban pada angket, seterusnya di sesuaikan dengan hasil survei di lapangan. Adapun angket yang penulis sebarakan sebanyak 35 dan seluruh angket kembali semuanya.

1. Penyajian Data Tentang Hasil Tes Formatif Belajar PAI Siswa SMP N

2 Batang Peranap

Berikut akan disajikan data tentang hasil tes formatif siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Batang Peranap, yang diambil dari hasil tes formatif guru PAI.

⁴⁵Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 135

Tabel IV. 6
Data Tentang Tes Formatif Belajar PAI Siswa Sekolah Menengah Pertama
Negeri 2 Batang PeranapKecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri
Hulu

No	Nama	Nilai Tes formatif
1	Addiman	60
2	Ahmad Nasirun	65
3	Aiya Sunda Wati	50
4	Aka Sri Murni	60
5	Anggi Wan Pamungkas	70
6	Ani Asnawati	60
7	Bella Santika	55
8	Dedi Kurniawan	60
9	Dewi Ratna Sari	45
10	Erna Purwanti	75
11	Esi Juanda	80
12	Heni Setiawan	65
13	Hesti Agustin	70
14	Jawarni	55
15	Luckyta Ika Ningrum	70
16	Muhammad Rafi Udin	65
17	Nia Suryani	60
18	Nila Andriani	45
19	Nurlianii	40
20	Nurma Dalila	70
21	Nurul Yelli Prastiwi	35
22	Owen Dra Rizky	75
23	Rama Muqarrabin	70
24	Rio Artanto	65
25	Rio Astar	65
26	Riris Agustin	60
27	Rita Anggraini	70
28	Roudhatul Afiyah	60
29	Sahreni Feronika Sari	70
30	Sara Susanti	45
31	Thomas Guntara	70
32	Trilis dewi Kartika	50
33	Widya Monica Pakpahan	85
34	Yelli Arti	50
35	Yuni Susanti	55

2. Data Tentang Rekapitulasi Hasil Angket

Untuk mengetahui ingkat motivasi belajar siswa SMP N 2 Batang Peranap, terlebih dahulu dibuat skor angket yang diperoleh dari lapangan.

Angket terdiri dari dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, berikut adalah tabel dari masing-masing pernyataan :

Tabel IV.8
Skor Angket Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel IV. 9
Skor Angket Pernyataan Negatif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Tabel IV. 7
Rekapitulasi Hasil Angket

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya semangat untuk mengerjakan test mata pelajaran agama Islam	15	18	2	0	0
2	Jika saya mendapatkan nilai yang tidak baik, saya merasa putus asa	1	5	2	16	11
3	Soal mata pelajaran agama Islam kurang menarik bagi saya	0	0	1	27	7
4	Saya lebih suka bekerja mandiri dari pada bekerjasecara berkelompok dalam mengerjakan soal	5	8	12	10	0
5	Saya berusaha mencari dan memecahkan soal-soal mata pelajaran agama untuk menambah pengetahuan.	16	15	4	0	0
6	Mendapatkan nilai terbaik merupakan tujuan saya	29	6	0	0	0
7	Saya kurang konsentrasi ketika mengerjakan soal di dalam kelas	0	5	13	16	1
8	Dalam setiap pembelajaran, tampak rasa ingin tahu saya terhadap materi pelajaran agar setiap test dapat menyelesaikan dengan baik	15	18	1	0	1
9	Saya tidak senang mendapatkan pujian dari guru atas keberhasilan saya	2	9	7	11	6
10	Saya bosan pada soal-soal test yang diberikan secara rutin	3	3	7	16	6
11	Saya mempunyai cita-cita yang tinggi untuk masa depan, oleh karena itu saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik	25	9	0	0	1
12	Saya senang jika guru memberitahu akan diadakan test, sehingga saya dapat mempersiapkan diri dengan baik	17	11	0	0	2
13	Saya tidak senang adanya persaingan dalam belajar agama	8	10	3	12	2
14	saya memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam pelajaran agama Islam, karena pelajaran ini bermanfaat dalam kehidupan	23	11	0	0	1
15	Karena saya anak yang rajin, saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas belajar di sekolah maupun tugas di rumah	3	8	13	9	2
16	Saya tidak aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran	0	1	12	15	7
	JUMLAH	162	137	77	132	47

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa

No responden	Jawaban Responden																Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	4	1	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	62	3,8
2	5	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	61	3,8
3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	57	3,5
4	5	2	4	4	5	5	2	4	4	3	5	5	1	5	5	4	63	3,9
5	5	1	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	64	4
6	4	1	4	2	4	5	3	4	3	4	5	5	2	4	2	5	57	3,5
7	4	1	4	3	4	5	3	4	5	5	5	1	1	5	3	3	56	3,5
8	4	2	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	61	3,8
9	4	1	4	4	4	5	3	4	5	1	4	4	1	4	3	3	54	3,3
10	5	2	5	2	5	5	5	5	2	5	5	1	3	5	4	4	63	3,9
11	5	2	4	1	5	5	4	5	1	4	5	5	1	5	2	1	55	3,4
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	60	3,7
13	5	1	4	2	4	5	4	5	2	4	4	4	4	5	4	5	62	3,8
14	5	2	5	2	5	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	4	67	4,1
15	4	1	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	66	4,1
16	3	4	4	3	5	5	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	62	3,8
17	4	5	5	1	4	5	3	5	3	1	5	1	4	5	2	4	57	3,5
18	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	58	3,6
19	4	2	4	4	4	5	4	5	1	2	1	1	4	1	2	1	50	3,1
20	5	1	4	4	4	5	4	5	1	2	1	1	4	1	2	1	45	2,8
21	4	2	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	3,6
22	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	56	3,5
23	4	1	4	1	5	5	2	5	2	1	5	1	2	5	5	3	51	3,1
24	4	1	4	4	5	5	5	4	2	1	5	4	5	5	1	4	59	3,6
25	4	1	4	3	5	5	4	4	4	2	4	5	2	5	2	2	56	3,5
26	4	3	4	3	4	5	3	4	5	1	5	1	1	5	3	3	54	3,3
27	5	2	5	2	5	5	3	5	2	4	5	4	4	5	4	5	65	4,0
28	4	2	4	3	4	5	4	1	4	3	5	5	3	5	3	4	59	3,6
29	4	2	4	3	5	5	3	4	2	2	5	5	2	5	3	3	57	3,5
30	5	2	4	4	5	5	3	4	5	5	5	1	1	5	3	3	60	3,7
31	5	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	72	4,5
32	4	2	4	3	4	5	3	5	4	3	5	1	1	5	4	2	55	3,4
33	5	4	4	3	5	5	2	5	5	4	5	5	1	4	3	4	64	4
34	5	4	5	2	4	5	4	5	2	2	4	5	2	5	3	4	61	3,8
35	5	2	5	3	5	5	3	5	2	3	5	5	2	5	3	4	62	3,8

C. Analisa Data

a. Korelasi Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar

Untuk mengetahui korelasinya, maka perhitungan korelasinya menggunakan teknik “korelasi serial” dengan rumus :

$$r_{ser} = \frac{\sum O_r - O_t}{SD_{tot} \sqrt{\frac{O_r - O_t}{P}}}$$

Keterangan:

r_{ser} = Koefisien Korelasi Serial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar Deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan⁴⁶

Berdasarkan penyajian data sebelumnya. Di peroleh skor dari masing-masing angket. Kemudian skor yang diperoleh dari masing-masing angket dijumlahkan dan dibagi 16 (banyak jumlah item angket) dari pembagian tersebut data dikelompokkan atas tiga kategori kriteria berikut :

Tabel IV. 11
Kategori Motivasi

Nilai	Kategori
>4	Tinggi
3-3,9	Sedang
<3	Rendah

⁴⁶ Hartono, *Op Cit*, h. 118

Dari 16 item angket yang diberi bobot diperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

3,8 3,8 3,5 3,9 4 3,5 3,5 3,8 3,3 3,9 3,4 3,7 3,8 4,1 4,1 3,8 3,5
3,6 3,1 2,8 3,6 3,5 3,1 3,6 3,5 3,3 4,0 3,6 3,5 3,7 4,5 3,4 4 3,8
3,8

Di bawah ini di kelompokkan hasil tes formatif berdasarkan kategori tinggi, sedang, rendah.

Tabel IV.12
Hasil Tes Formatif Berdasarkan Kategori Tinggi, Sedang, Rendah

No	Nilai	Kategori	F
1	>70	Tinggi	12
2	60-69	Sedang	12
3	<60	Rendah	11
			35

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kategori tinggi berjumlah 12 siswa, kategori rendah berjumlah 12 siswa, dan kategori rendah berjumlah 11 siswa.

Setelah diketahui hasil tes formatif dan skor rata-rata jawaban angket, langkah selanjutnya adalah pengelompokan hasil tes formatif berdasarkan kategori motivasi belajar siswa yang tinggi, sedang dan rendah.

a. Hasil tes formatif berdasarkan kategori tinggi

70 55 70 70 85

b. Hasil tes formatif berdasarkan kategori sedang

60 65 50 60 60 55 60 45 75 80 65 70 65 60 45 40 35 75 70

65 65 60 70 60 70 45 50 50 55

c. Hasil tes formatif berdasarkan kategori rendah

70

Berdasarkan nilai-nilai diatas, maka dapat dibuat tabel kerja untuk mencari koefisien korelasi serial sebagai berikut ;

Tabel IV.13
Tes Formatif Siswa Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Hasil Tes Formatif				
	Motivasi belajar siswa				
	Tinggi	Sedang			Rendah
1	70	60	65	60	70
2	55	65	70	70	
3	70	50	65	60	
4	70	60	60	70	
5	85	60	45	45	
6		55	40	50	
7		60	75	50	
8		45	70	55	
9		75	65	35	
10		80	65		
Jumlah nilai	350	1725			70
Jumlah siswa	5	29			1
Proporsi	0,14	0,84			0,02
Mean	70	59,48			70

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian dari bagian yang lain. Dapat dilihat pada tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “p” (proporsi) yang satu merupakan komplemen yang lain. Karena itu boleh digunakan “p” baik dalam kolom pertama maupun kolom kedua berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau “O” maka:

Untuk $P = 0,14$ tinggi ordinatnya 0,22238

Untuk $P = 0,14 + 0,84 = 0,98$ ordinatnya 0,4842

Selanjutnya sebelum mencari r_{ser} . Terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

Golongan	N	P	O	$O_r - O_t$	$O_r - O_t^2$	$\frac{O_r - O_t^2}{p}$	M	$O_r - O_t \cdot M$
Tinggi	5	0,14	0,22238	+0,22238	0,049452	0,35323	70	+15,567
Sedang	29	0,84	0,04842	-0,17396	0,030262	0,03603	59,48	-10,347
Rendah	1	0,02	-	-0,04842	0,002344	0,1172	70	-3,3894
jumlah	35	1,00	-	-	-	0,5065	-	1,8306

Dari tabel perhitungan koefisien korelasi serial di atas dapat diketahui :

$$\sum \frac{O_r - O_t^2}{p} = 0,5065$$

$$\sum O_r - O_t \cdot M = 1,8306$$

Selanjutnya mencari Standar Deviasi Total, untuk mencari Standar Deviasi Total di buat tabel Standar Deviasi.

Tabel IV.15
Mencari Standar Deviasi

NILAI (X)	F	FX	FX ²
35	1	35	1225
40	1	40	1600
45	3	135	18225
50	3	150	22500
55	3	165	27255
60	7	420	176400
65	5	325	105625
70	8	560	313600
75	2	150	22500
80	1	80	6400
85	1	85	7225
JUMLAH	N= 35	FX= 2.145	FX ² = 702.555

Dari tabel IV.15 diatas, diperoleh perhitungan standar deviasi, yaitu:

$$N= 35$$

$$FX= 2.145$$

$$FX^2 = 702.555$$

Selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \frac{(\sum fX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{702555}{35} - \frac{2145^2}{35}} \\
 &= \sqrt{20.073 - 3.755} \\
 &= \sqrt{16,318} \\
 &= 4,039
 \end{aligned}$$

Selanjutnya di substitusikan kedalam rumus korelasi serial :

$$\begin{aligned}
 r_{ser} &= \frac{\sum (o_t - o_r) M}{SD_{tot} \sqrt{\sum \frac{o_t - o_r}{p}^2}} \\
 &= \frac{1,8306}{4,039 \times 0,5065} \\
 &= \frac{1,8306}{2,0458} \\
 &= 0,8948
 \end{aligned}$$

Untuk menguji taraf signifikansi korelasi serial yang terakhir dilakukan sebagaimana yang terdapat pada tabel korelasi yaitu korelasi untuk chotomisasi, maka untuk mencari “r” chotomisasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} &= r_{ser} \sqrt{\frac{o_r - o_r^2}{p}} \\
 &= 0,8948 \times \sqrt{0,5065} \\
 &= 0,8948 \times 0,7117 \\
 &= 0,6368
 \end{aligned}$$

Pada $r_{ch} = 0,6368$ agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” product moment maka r_{ch} dikalikan dengan hasil faktor koreksinya, jadi $0,6368 \times 1,069 = 0,681$.

Selanjutnya berkonsultasi dengan tabel harga kritis *product moment* dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2 = 35 - 2 = 33$. Karena tabel “r” *product moment* tidak diperoleh df sebesar 33 maka digunakan df yang terdekat yaitu 35 diperoleh harga “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% = 0,325, sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0,418. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 1 % ataupun 5 %, atau dengan cara lain dapat ditulis $0,325 < 0,681 > 0,418$.

Dengan lebih besarnya r_{ch} dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Tes Formatif dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Sehubungan dengan hal ini maka hipotesa alternatif (H_a) yang penulis kemukakan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tes formatif dengan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu diterima, dengan sendirinyahipotesa null (H_0) ditolak.

Berarti :

Ada pengaruh yang signifikan antara tes formatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Semakin rutin guru memberikan tes formatif maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Semakin jarang guru memberikakn tes formatif maka semakin rendah motivasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang Pengaruh Tes Formatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu dapat diambil kesimpulan :

Ada pengaruh positif yang signifikan antara Tes Formatif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Secara kuantitatif melalui korelasi serial diperoleh $r_{ch} = 0,681$ yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan $5\% = 0,325$, sedangkan pada taraf signifikan $1\% = 0,418$. Hal ini menunjukkan bahwa tes formatif memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Semakin rutin tes formatif diberikan, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Dan semakin jarang tes formatif diberikan, maka semakin rendah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Saran

Diakhir tulisan ini penulis ingin memberikan sedikit saran-saran antara lain:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan seluruh mata pelajaran pada umumnya. Karena bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari.
2. Bagi guru diharapkan agar rutin melaksanakan tes formatif pada akhir mata pelajaran, baik itu berupa pertanyaan lisan dikelas atau berupa ulangan harian. sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan evaluasi dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Shaleh, 2009, *Psikologi :Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anwar B. Hasibuan, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Pustaka Medyasarana
- Daryanto, 2008, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depertemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- , 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Hartono, 2010, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B. Uno, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Richard I. Arends, 2008, *Learning To Teach*, (alih Bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto), Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mas'ud Zein, Darto, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau
- MuhibbinSyah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto, 2010, *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- , 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

_____, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sumardi Suryabrata, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Wina sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zaenal Arifin, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya